



**PENGELOLAAN AIR HUJAN MELALUI KAMPUNG
LITERASI DI RUMAH BACA AIR KITA
KECAMATAN MOJOAGUNG
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh

Dwi Kristanti

NIM 160210201028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2021**



**PENGELOLAAN AIR HUJAN MELALUI KAMPUNG
LITERASI DI RUMAH BACA AIR KITA
KECAMATAN MOJOAGUNG
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan guna untuk memenuhi tugas akhir dan syarat menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan Mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Dwi Kristanti

NIM 160210201028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Alhadulillah, Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT atas Rahmat-Nya.

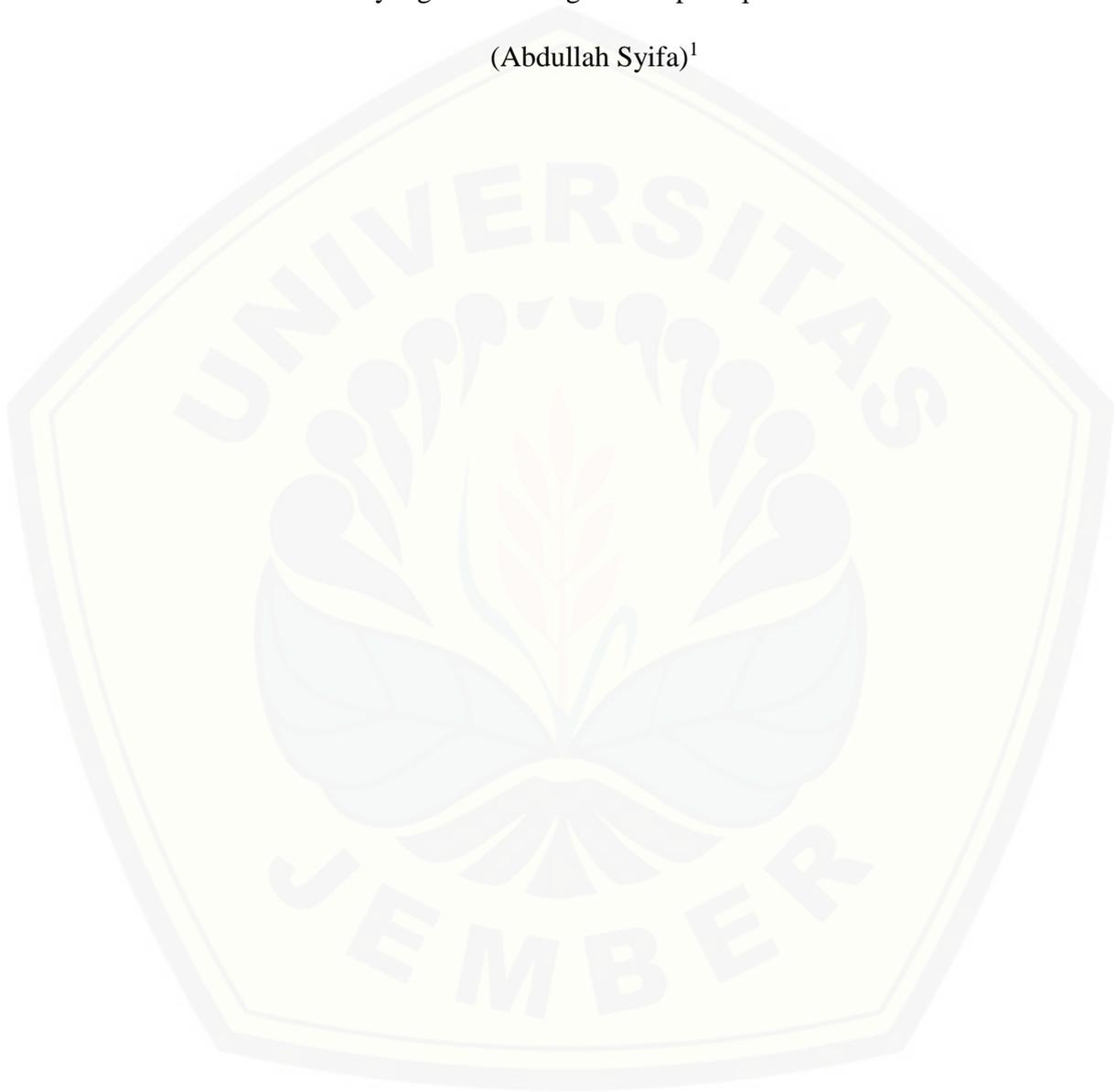
Dengan rasa syukur Alhamdulillah saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu Murjianah dan Ayah Subandri tercinta, orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan nasehat. Terimakasih atas doa, materi dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya selama menuntut ilmu samapai detik ini.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Ibu Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc dan Bapak Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd, terima kasih atas kesabaran, ketelatenan, ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan dosen Perguruan Tinggi Universitas Jember, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

MOTTO

“Pendidikan tidak sama dengan transaksi jual beli, sekarang dibayar- sekarang didapat. Pendidikan selalu melalui proses yang hasilnya bisa jadi bertahun-tahun yang akan datang baru dapat dipetik”

(Abdullah Syifa)¹



¹ Abdullah Syifa. 2018. Rumah Baca Air Kita

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Kristanti

NIM : 160210201028

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengelolaan Air Hujan Melalui Kampung Literasi Di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang” adalah benar-benar hasil karya sendiri, terkecuali jika dalam pengutipan substansi akan disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan.. saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Januari 2021

Yang menyatakan,

Dwi Kristanti

NIM. 160210201028

PENGAJUAN

**PENGELOLAAN AIR HUJAN MELALUI KAMPUNG LITERASI DI
RUMAH BACA AIR KITA KECAMATAN MOJOAGUNG
KABUPATEN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan syarat untuk menyelesaikan program Pendidikan Strata Satu (S1) dan syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Dwi Kristanti
NIM : 160210201028
Tempat, dan Tanggal Lahir : Jombang, 19 Desember 1997
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 197905172008122003

M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd
NIP. 199007182018031002

SKRIPSI

**PENGELOLAAN AIR HUJAN MELALUI KAMPUNG LITERASI DI
RUMAH BACA AIR KITA KECAMATAN MOJOAGUNG
KABUPATEN JOMBANG**

Oleh

Dwi Kristanti

NIM 160210201028

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

Dosen Pembimbing Anggota : M. Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengelolaan Air Hujan Melalui Kampung Literasi Di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang” telah teruji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 03 Agustus 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 197905172008122003

Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd

NIP. 199007182018031002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Purwowibowo, M.Si

NIP. 195902211984031001

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd

NRP. 760011440

Mengesahkan

Dekan,

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Pengelolaan Air Hujan Melalui Kampung Literasi di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang; Dwi Kristanti; 160210201028; 2020; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Menurut data Badan Pusat Statistik Nasional tahun 2019, Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang telah dinyatakan sebagai salah satu daerah yang akan mengalami rawan bencana kekeringan di wilayah Provinsi Jawa Timur. Perubahan iklim menjadi salah satu pemicu kekeringan, yang pada dasarnya disebabkan oleh sirkulasi hidrologi. Perlu respon positif dari masyarakat dalam menyikapi kondisi kekeringan salah satunya dengan melakukan upaya pada pengelolaan sumber daya air, khususnya pada air hujan. Akan tetapi masih banyak Rumah Baca yang berada di tengah-tengah masyarakat tidak sampai dengan memanfaatkan air hujan. Maka dari itu munculah kegiatan pengelolaan air hujan melalui kampung literasi sebagai wadah dalam melakukan kegiatan literasi yang diprakarsai oleh Rumah Baca Air Kita.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini berada di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang dengan berdasarkan metode *purposive area*. Teknik dalam penentuan informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal tersebut dilakukan guna kepercayaan terhadap data menjadi lebih akurat, maka digunakanlah perpanjangan penelitian. Analaisi data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan air hujan yang dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita, mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian serta pelaksanaan. Upaya yang telah dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan air hujan yaitu dengan literasi baca tulis dan literasi budaya. Kegiatan perencanaan mencakup: 1)

memberikan pemahaman kepada masyarakat dalam menetapkan tujuan program melalui kegiatan literasi baca tulis mengenai kebermanfaatan air hujan; 2) tahapan atau prosedur dalam melaksanakan pengelolaan air hujan melalui kegiatan literasi budaya baik melalui kegiatan rembuk dan gelar budaya lokal; 3) Mengenalkan kepada masyarakat mengenai sumber daya yang harus yang diperlukan dalam menjalankan pengelolaan air hujan. Kegiatan pengorganisasian dilakukan dengan menentukan dan menyusun semua keperluan dalam pengelolaan air hujan ini, dimulai dari menentukan orang-orang yang terlibat didalamnya, memilih dan mempersiapkan fasilitas yang diperlukan. Pengorganisasian dilakukan dengan melihat azas-azas yakni tujuan, pembagian kerja, penempatan kerja, wewenang dan tanggung jawab, serta pelimpahan wewenang.

Pelaksanaan pengelolaan air hujan, dapat diidentifikasi melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, dengan cara membagi menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat; melibatkan individu dalam kegiatan diskusi; melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi warga masyarakat lain; menggerakkan sumber daya masyarakat; serta mengajak turut serta dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa hal tersebut, dilakukan dalam proses pelaksanaan pengelolaan air hujan, serta partisipasi seluruh warga belajar dan masyarakat sekitar sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan air hujan di Rumah Baca Air Kita.

Hasil dari penelitian ini adalah pengelolaan air hujan yang dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan kreatifitas warga belajar serta seluruh masyarakat mengenai pembelajaran melalui kampung literasi. Pengelolaan air hujan dilakukan guna memanfaatkan potensi air hujan sebagai air layak konsumsi oleh masyarakat. Pengelolaan air hujan telah terlaksana secara terstruktur dan sehingga efektif dan efisien dapat membantu meningkatkan pemahaman warga belajar dan masyarakat sekitar. Perencanaan yang disusun dari awal mengenai tugas dan tanggung jawab dari divisi juga telah dilaksanakan dengan baik. Dengan kerjasama antar stakeholder pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita berjalan dengan baik hingga saat ini.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan berkah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengelolaan Air Hujan Melalui Kampung Literasi Di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Pembimbing 1, dan Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
7. Pihak Yayasan Air Kita yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
8. Ayahanda Subandri dan Ibunda Murjiah, berkat ridlo kedua orang tua saya bisa menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis;
9. Kakak saya Yuni Eka Putri dan adik saya Bagus Nur Rohman terima kasih atas motivasi dan dukungannya;

10. Sahabat tercinta, Rikzatul Maula Alfariah, Dimas Ziqi Prasetiadi, terima kasih atas bantuannya selama ini dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu;
11. Purwanto, selaku pengelola Rumah Baca Air Kita, terima kasih atas bantuannya dalam memberikan informasi maupun dukungannya;
12. Teman-teman kos Barokah Graha, Amin, Mbak Tulastri, Resita, Wahyu, Diyan, Rike;
13. Teman-teman saya di Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember.
14. Kepada almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember angkatan 2016 yang senantiasa memberikan dukungan;
15. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jember, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	xv
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengelolaan Air Hujan	6
2.1.1 Perencanaan.....	8
2.1.2 Pengorganisasian	9
2.1.3 Pelaksanaan	10
2.2 Kampung Literasi	12
2.2.1 Literasi Baca Tulis	13
2.2.2 Literasi Budaya	15
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	18
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Pendekatan Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Situasi Sosial	23

3.4 Rancangan Penelitian	24
3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data	27
3.6 Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data.....	29
3.7 Teknik Analisis dan Penyajian Data	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Data Pendukung.....	33
4.1.1 Profil Rumah Baca Air Kita	33
4.1.1 Profil Informan Penelitian	34
4.2 Paparan Data.....	35
4.2.1 Pengelolaan Air Hujan	35
4.2.2 Kampung Literasi	39
4.3 Temuan Penelitian	45
4.3.1 Perencanaan Rumah Baca Air Kita dalam Pengelolaan Air Hujan	46
4.3.2 Pengorganisasian Rumah Baca Air Kita dalam Pengelolaan Air Hujan.....	46
4.3.3 Pelaksanaan Rumah Baca Air Kita dalam Pengelolaan Air Hujan.....	46
4.3.4 Literasi Baca Tulis	46
4.3.5 Literasi Budaya	47
4.4 Analisis Data Penelitian.....	48
4.4.1 Pengelolaan Air Hujan	48
4.4.2 Kampung Literasi	51
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57

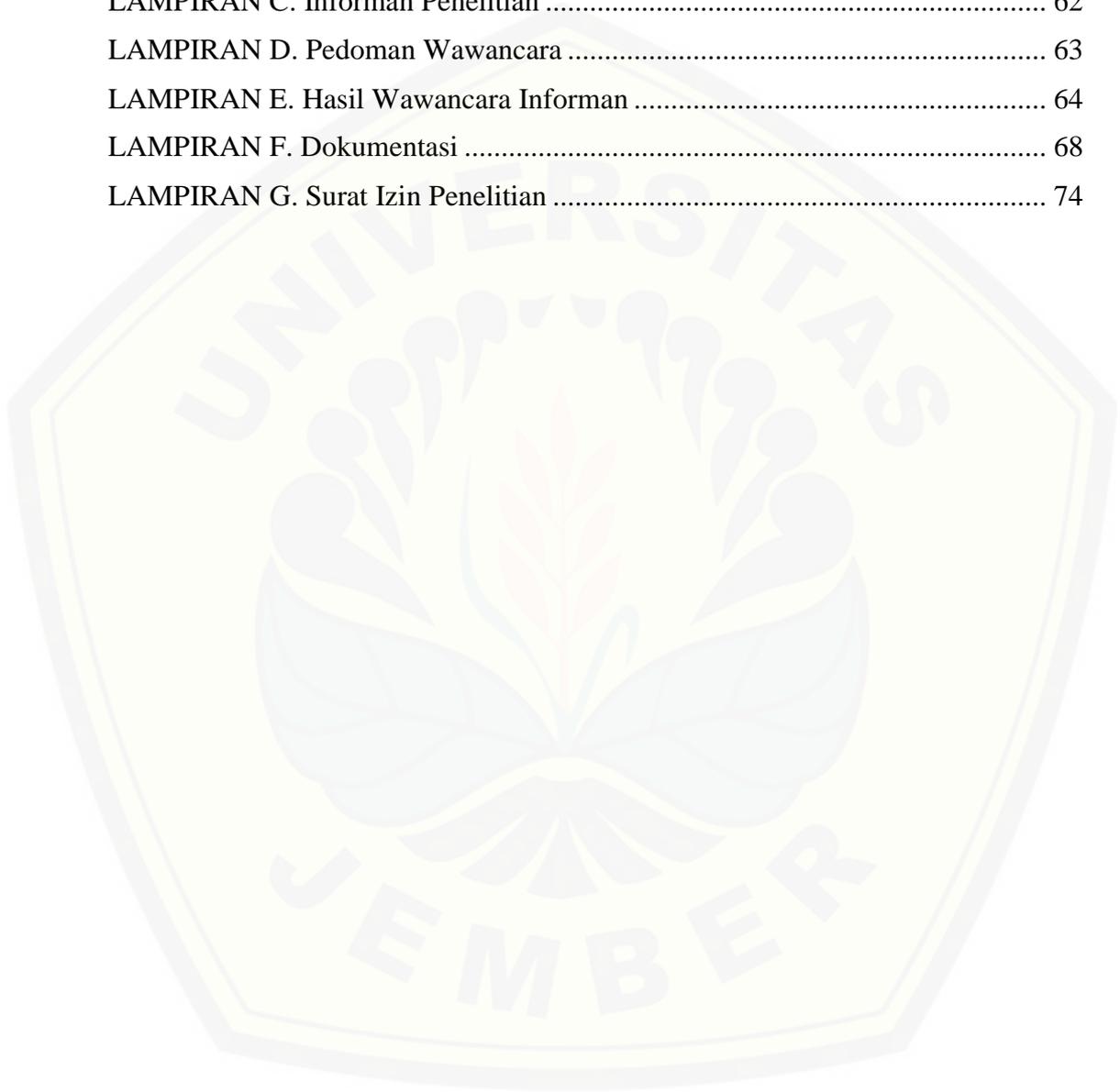
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

2.1 Penelitian Terdahulu	18
3.5 Gambar Rancangan Penelitian	26



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A. Matrik Penelitian	57
LAMPIRAN B. Instrumen Penelitian	58
LAMPIRAN C. Informan Penelitian	62
LAMPIRAN D. Pedoman Wawancara	63
LAMPIRAN E. Hasil Wawancara Informan	64
LAMPIRAN F. Dokumentasi	68
LAMPIRAN G. Surat Izin Penelitian	74



BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, akan diuraikan mengenai 1.1) Latar Belakang, 1.2) Rumusan Masalah, 1.3) Tujuan Penelitian, 1.4) Manfaat Penelitian

1.1 Latar Belakang

Air merupakan salah satu komponen paling penting dalam keberlangsungan kehidupan makhluk hidup, termasuk manusia. Ketersediaan air tidak hanya dipengaruhi oleh perubahan iklim, namun juga dapat dipengaruhi oleh pola pikir dan perilaku masyarakat yang kurang efektif dalam pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhannya. Perubahan iklim menjadi salah satu isu yang telah cukup lama didengungkan. Banjir dan kekeringan telah melanda belakangan ini, pada dasarnya disebabkan oleh sirkulasi hidrologi. Terjadinya kekeringan (kelangkaan air) serta curah hujan dengan intensitas yang tinggi diwaktu musim hujan, menimbulkan banjir dan longsor. Tercatat pada tahun 2015 dan 2016 oleh Organisasi Meteorologi Dunia sebagai tahun terpanas dalam seratus tahun terakhir. Perubahan iklim secara ekstrem sering terjadi sehingga dapat menyebabkan pola musim yang sangat sulit untuk diprediksi. Perubahan iklim akan dapat meningkatkan frekuensi cuaca ekstrem, banjir, tanah longsor bahkan kekeringan. Sehingga dampak dari perubahan tersebut berpengaruh pada kualitas dan kuantitas sumber daya air (USAID, 2018).

Perilaku masyarakat yang kurang bijak dalam memahami terhadap lingkungan akan berdampak besar bagi ketersediaan air. Tidak hanya itu air sumur yang mulai mengering ketika musim kemarau, dan air sungai yang tercemar oleh limbah rumah tangga menjadikan ketersediaan air di masyarakat mulai berkurang khususnya di daerah Mojoagung. Untuk mengatasi dampak berkurangnya air tersebut perlu dilakukan upaya adaptasi terhadap perubahan iklim. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pengelolaan sumber daya air secara maksimal oleh *stake holder* terkait. Salah satu upaya konservasi sumber daya air yakni dengan pemanfaatan air hujan karena dapat mengurangi laju eksploitasi air tanah. Disamping itu pemanenan air hujan juga dapat menambah ketersediaan air tanah melalui penyerapan kembali

ke dalam tanah (PermenLH, 2009). Air hujan sebagai pengganti air sumur ketika terjadinya musim kemarau panjang dikarenakan air hujan memiliki segudang manfaat salah satunya air hujan merupakan air steril yang perlu dimanfaatkan.

Mewujudkan proses pengelolaan sumber daya air secara maksimal dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang telah tercantum dalam UU No. 7 Tahun 2004 dalam modul Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Sumber Daya Air Dan Konstruksi (2017) pengelolaan sumber daya air yang terpadu diselenggarakan secara menyeluruh (perencanaan, pelaksanaan, monitor dan evaluasi, konstruksi, pendayagunaan, pengendalian), terpadu (*stakeholder*, antar sektor, wilayah) dan berwawasan lingkungan hidup (keseimbangan ekosistem dan daya).

Salah satu aspek yang penting, namun belum dapat digarap secara maksimal ialah aspek *water culture*. *Water culture* merupakan sebagai pemahaman masyarakat sosial tentang masalah pemanfaatan air dan konservasi air yang berada disekitar mereka. Untuk meningkatkan kultur air dimasyarakat, perlu diusahakan aktivitas yang menuju kesadaran masyarakat tentang air meliputi fungsi dan kegunaannya. Sehingga perlu dibentuknya kampung literasi yang lebih berfokus pada pengelolaan sumber daya air.

Supaya warga belajar dan masyarakat dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki daerah, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara optimal untuk mendukung kemajuan masyarakat dan daerahnya perlu didirikannya sebuah kampung yang mewadahi, yakni kampung literasi. Menurut Kemendikbud tahun 2017, Kampung Literasi merupakan sebuah kampung atau desa yang digunakan bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat, untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki enam komponen literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Dari keenam komponen tersebut, standar untuk menjadikan sebuah kampung literasi ialah mampu mengembangkan minimal dua dari enam komponen literasi (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017).

Program kampung literasi dapat dijadikan sarana pengembangan pengetahuan dan potensi masyarakat setempat, sehingga masyarakat dapat memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi dan memiliki kompetensi yang memadai. Masyarakat yang berada di Kampung Literasi juga dapat mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal untuk menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat.

Ata yang telah diperoleh dari BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Jombang tahun 2019, titik rawan yang berpotensi kekeringan terjadi di enam Kecamatan. Selain itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Jombang juga menyebutkan, saat ini kemarau panjang mengakibatkan 10 desa di 6 kecamatan krisis air bersih, yang salah Desa Sumberejo, Kecamatan Wonosalam, Desa Karangdagangan, Desa Kedunglumpang, Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Bandar Kedungmulyo, Kecamatan Kabuh, Desa Marmoyo, Desa Ngrimbi, Desa Pakel dan Karang di Kecamatan Bareng, serta Desa Klitih, Jipurapah dan Bangsri di Kecamatan Plandaan.

Kecamatan Mojoagung menjadi salah satu daerah rawan kekeringan tahun 2019 (BPBD, 2019) hal itu yang menjadikan salah satu faktor yang mendukung terbentuknya komunitas yang peduli akan lingkungan dan kebudayaan. Adanya komunitas yang peduli terhadap lingkungan ini, menjadi respon yang positif bagi pengelolaan sumber daya air yang terencana. Rumah Baca Air Kita merupakan sebuah komunitas yang bermula dari beberapa orang pecinta air hujan, yang awal mulanya bernama *Rain Water Family*. Namun pada tahun 2016, muncul gagasan aktivitas lingkungan tepatnya terletak disebuah gubuk berada dikebun bambu. Rumah Baca Air Kita tidak hanya belajar mengenai literasi, melainkan keagamaan, *enterpreunership*, kelompok belajar, kesenian, olahraga, serta edukasi air. Seluruh aktivitas yang berada disana bersifat sosial, berorientasi pada kebermanfaatn, menyenangkan dan saling berbagi. Rumah Baca Air Kita muncul karena permintaan dan kebutuhan. Dalam kesehariannya, masyarakat yang berada di sekitar Rumah Baca Air Kita memanfaatkan air hujan sebagai kebutuhan pokok. Dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan kepada masyarakat sekitar,

diharapkan agar masyarakat berdaya dalam pengelolaan sumberdaya air secara bijak, baik air yang bersumber dari tanah, sungai, maupun air hujan. Meskipun masih belum semuanya memahami manfaat air hujan, Rumah Baca Air Kita tetap mengedukasi kepada masyarakat Mojoagung agar dapat memanfaatkan air hujan. Tidak banyak masyarakat yang memiliki inisiatif untuk memanen air hujan di rumah masing-masing, tetapi mereka lebih memilih untuk meminta langsung hasil panen air hujan di Rumah Baca Air Kita. Dengan kejadian tersebut maka perlu digencarkan lagi pendekatan yang lebih mengena kepada masyarakat agar seiring berjalannya waktu masyarakat yang masih kontra dengan air hujan dapat memahami dan memanfaatkan air hujan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik mengambil tema permasalahan tentang “Pengelolaan Air Hujan Melalui Kampung Literasi Di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengidentifikasi, menemukan dan mendeskripsikan tentang pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita mengenai pengelolaan air hujan mencakup Perencanaan (*planning*) , Pengorganisasian(*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), serta untuk mengetahui komponen literasi dengan mewujudkan kampung literasi, yang sesuai dengan pedoman penyelenggaraan kampung literasi yakni literasi baca tulis, serta literasi budaya.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, bahan perbandingan, serta menjadi referensi bagi pengembangan keilmuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kampung literasi yang memberikan upaya pemberdayaan masyarakat sekitar melalui pengelolaan sumber daya air. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi pemerintahda maupun instansi terkait untuk mendukung adanya kampung literasi yang dapat menggerakkan masyarakat menjadi lebih berwawasan dan dapat memanfaatkan potensi yang ada di wilayah tersebut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan: 2.1) Pengelolaan Air Hujan, 2.2) Kampung Literasi, 2.3) Penelitian Terdahulu.

2.1 Pengelolaan Air Hujan

Pengelolaan memiliki makna sama halnya dengan manajemen, yang dapat dimaknai sebagai suatu aktifitas, seni, cara, gaya pengorganisasian maupun pengendalian. Pengelolaan menurut Hasibuan (2014) merupakan suatu ilmu dan seni yang dapat mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut UU Nomor 7 tahun 2004 tentang Sumber Daya Air PSDA menyeluruh mencakup semua bidang pengelolaan yang meliputi konservasi, pendayagunaan dan pengendalian daya rusak air, serta meliputi satu sistem wilayah pengelolaan secara utuh yang dapat mencakup semua proses perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi. Pengelolaan sumber daya air merupakan upaya dalam menangani masalah-masalah yang terkait dengan ketersediaan sumber air.

Pengelolaan pada umumnya sering dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas dalam organisasi berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengarahan, serta pengawasan. Manajemen merupakan ilmu dan seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Torang, 2013). Menurut Sudjana (2014), manajemen merupakan kegiatan untuk mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta berbagai potensi yang tersedia, atau yang dapat disediakan, untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan suatu organisasi.

Pengelolaan sumber daya air merupakan suatu proses yang mendorong keterpaduan antara pembangunan dan pengelolaan air, tanah, dan sumber daya lainnya, dengan bertujuan agar dapat memaksimalkan kesejahteraan sosial ekonomi dan memperhatikan keberlanjutan ekosistem. Pengelolaan sumber daya air juga dapat diartikan sebagai upaya dalam menangani masalah-masalah yang terkait dengan ketersediaan sumber air.

Pengelolaan sumber daya air dilakukan dengan memiliki tujuan, yang meliputi (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi, 2017):

- a. Menjaga kelangsungan keberadaan daya dukung, daya tampung, daya fungsi SDA
- b. Memanfaatkan SDA secara berkelanjutan dengan mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok kehidupan masyarakat secara adil.
- c. Mencegah, menanggulangi, dan memulihkan akibat kerusakan kualitas lingkungan yang diakibatkan oleh daya rusak air.

Sumber daya tersebut akan berdaya guna manakala masyarakat memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pengelolaannya. Soemarwoto (dalam Ningrum, 2014) mengartikan pengelolaan lingkungan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan sumber daya air dilakukan guna untuk merencanakan, melaksanakan, serta memantau penyelenggaraan konservasi sumber daya air.

Sudah banyak disebutkan oleh para pakar bahwa akibat pertumbuhan penduduk yang meningkat mengakibatkan pengurangan ketersediaan air. Oleh karena itu perlu diadakannya pengelolaan air hujan sebagai solusi sekaligus pencegahan terhadap kekeringan yang mungkin akan terjadi.

Dalam pengelolaan air hujan, dapat dilakukan dengan melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan nonformal yang telah dilakukan oleh komunitas ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat dengan kerja bersama dengan memberikan pelatihan serta praktik langsung dalam proses pengelolaan sumber daya air. Oleh karenanya guna mengupayakan kesetaraan serta untuk mengurangi kesenjangan agar masyarakat dapat memanfaatkan air hujan dan dapat mengelolanya dengan tepat, diperlukan upaya memberikan pemahaman beserta pelatihan dan praktek untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

George R. Terry dalam buku *Principles of Management* (Sukarna, 2011), menyatakan bahwa *“management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people”* atau manajemen merupakan pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan dengan melalui atau bersama usaha orang

lain. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan suatu sumber daya manusia, keterampilan, dan pengetahuan agar dalam aktivitasnya menjadikan lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan guna mencapai kesuksesan. George R. Terry juga membagi empat fungsi dasar manajemen, yakni meliputi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen tersebut biasanya disingkat sebagai POAC.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan 3 fungsi dasar, yakni perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Hal tersebut dikarenakan untuk terwujudnya suatu pengelolaan air hujan di Rumah Baca Air Kita, hal yang paling utama dilakukan ialah tiga hal tersebut.

2.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan proses membuat langkah-langkah yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan dari lembaga. Perencanaan juga dikemukakan oleh George R. Terry yang berarti:

"...Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result".

"...Perencanaan merupakan pemilihan fakta dan penghubung fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang akan diinginkan."

Fungsi perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama orang lain atau melalui orang lain, perorangan, atau kelompok, berdasarkan informasi yang lengkap untuk menentukan tujuan-tujuan umum (*goals*) dan tujuan-tujuan (*objectives*) program pendidikan luar sekolah, serta rangkaian suatu proses kegiatan guna mencapai tujuan program (Sudjana, 2014). perencanaan merupakan sebuah tindakan paling awal dalam melakukan aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Perencanaan dapat meliputi kegiatan dengan menetapkan hal yang ingin

dicapai, bagaimana cara mencapai, berapa lama, beberapa orang yang diperlukan, dan beberapa banyak biaya yang diperlukan (Sagala, 2008).

Perencanaan awal dalam pengelolaan air hujan di Rumah Baca Air Kita dengan melakukan penentuan misi dan tujuan diadakannya pengelolaan air hujan, selain itu perencanaan dilakukan mencakup program, proyek atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Menentukan program sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini. Program yang dapat menjawab masalah yang saat terjadi yakni minimnya pengetahuan tentang pengelolaan air hujan, sehingga hal itu perlu dilakukan dan di implementasikan di Rumah Baca Air Kita.

Dalam perencanaan dibutuhkan kerjasama antar *stakeholder*. Bentuk kerja sama dalam perencanan pengelolaan air hujan ini adalah dengan melibatkan seluruh warga belajar, masyarakat sekitar beserta relawan yang berada di Rumah Baca Air Kita.

2.1.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan atau melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dan disusun organisasi pelaksanaannya. Pengorganisasian menurut George R. Terry dalam buku Prinsip-prinsip Manajemen (Sukarna, 2011), yang berarti:

“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity”.

“Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan”.

Fungsi dari pengorganisasian menurut Sudjana (2014) yakni kegiatan, bersama orang lain dan/atau melalui orang lain, untuk memilih dan menyusun sumber daya manusia dengan dukungan fasilitas, alat dan biaya, yang mampu melaksanakan program yang telah direncanakan. Dalam menyusun dan mempersiapkan pengorganisasian diperlukannya dukungan sumber daya manusia

yakni masyarakat yang ingin turut serta berpartisipasi dalam proses pengelolaan air hujan yang berada di Rumah Baca Air Kita.

Dengan adanya masyarakat yang memiliki antusias tinggi dapat mempermudah proses pemberdayaan yang berlangsung. Selain itu, fasilitas dana dapat diperoleh dari donatur yang bersedia terlibat dalam proses setiap program yang memberdayakan masyarakat. Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Dengan kata lain sarana lebih ditujukan untuk benda-benda atau peralatan seperti bak penampungan, alat untuk mengukur kadar air hujan, selang, komputer, meja, kursi dan lain-lain. Awal mula sarana maupun peralatan yang digunakan untuk pengelolaan maupun kegiatan yang berada di Rumah Baca Air Kita diperoleh dari swadaya masyarakat. Dilakukannya pengorganisasian agar dalam proses pengelolaan air hujan memiliki arah tujuan yang jelas dan terstruktur.

2.1.3 Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan kegiatan untuk mewujudkan kinerja atau penampilan kerja sumber daya manusia dalam organisasi dalam melaksanakan program (Sudjana, 2014). Menggerakkan menurut Davis (dalam Sagala, 2008) merupakan kemampuan pimpinan untuk membujuk orang-orang dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Penggerakan juga dikemukakan oleh Terry dalam bukunya *Principles of Management* (dalam Sukarna, 2011) mengatakan bahwa:

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts”.

“penggerakan merupakan suatu aktivitas membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas, sers dengan melakukan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pimpinannya”.

Penggerakan diarahkan guna untuk mewujudkan organisasi yang menunjukkan penampilan tugas serta partisipasi tinggi yang dilakukan oleh para pelaksananya. Penggerakan dalam suatu pengelolaan bertujuan agar bergerak organisasi dalam melaksanakan program sesuai dengan rencana. Pada proses pelaksanaan pengelolaan air hujan ini, penggerakan berarti diperlukannya sebuah

partisipasi oleh anggotanya. Partisipasi yang melibatkan seluruh warga belajar beserta masyarakat yang berada di sekitar Rumah Baca Air Kita sangat diperlukan. Selain itu, bantuan dari relawan beserta para pemerhati air hujan yang menjadikan program pengelolaan air hujan ini berlangsung hingga saat ini.

Menurut Dusseldrop (dalam Damsar, 2016) untuk pelaksanaan pemberdayaan dapat diidentifikasi melalui kegiatan partisipasi yang dilakukan setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadikan anggota kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri dalam kegiatan diskusi.
3. Melibatkan pada kegiatan organisasi guna menggerakkan partisipasi di masyarakat.
4. Menggerakkan sumber daya yang ada di masyarakat.
5. Mengambil bagian pada proses pengambilan keputusan bersama.

Pada proses pelaksanaan pengelolaan air hujan ini, partisipasi yang melibatkan seluruh warga belajar beserta masyarakat yang berada di sekitar Rumah Baca Air Kita sangat diperlukan. Selain itu, bantuan dari relawan beserta para pemerhati air hujan yang menjadikan proses pemberdayaan ini berlangsung hingga saat ini.

Bahwa pengelolaan air hujan yang berada di Rumah Baca Air Kita dilaksanakan melalui program-program maupun kegiatan yang konkrit. Kegiatan tersebut bertumpu pada potensi lokal atau daerah Mojoagung, budaya serta tingkat pengetahuan warga belajar dan masyarakat sangat memperhatikan kompleksitas permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sehingga kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan air hujan dapat dilaksanakan sesuai sasaran, berdayaguna dan berhasilguna.

2.2 Kampung Literasi

Kampung Literasi merupakan kawasan kampung atau desa yang digunakan guna untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat, mewujudkan masyarakat yang memiliki 6 komponen literasi, yakni literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi sains, literasi

keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, 2017). Untuk mendirikan sebuah kampung literasi perlu dilakukan adanya perencanaan. Kampung Literasi merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan literasi di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan seperti yang telah dijelaskan dalam perencanaan kampung literasi (Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi, 2017) yang meliputi:

1. Lokasi dari kampung literasi
2. Bentuk dari kegiatan
3. Pola dari rintisan kampung literasi
4. Kebutuhan serta sumber dana
5. Sarana dan prasarana
6. Tempat yang digunakan untuk bahan bacaan
7. Pengelolaan TI
8. Jaringan kemitraan

Pemilihan lokasi kampung literasi yang baik ialah kampung atau desa yang memiliki lembaga yang bersedia mengelola kampung literasi dan dapat mendukung penyelenggaraan program dengan kriteria syarat dapat dijadikannya kampung literasi kampung yakni sebuah lokasi yang telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruangan, rak buku bacaan, ruang pelatihan dan keterampilan, ruang teknologi informasi (TI), dan ruang-ruang pendukung lainnya (musholla, ruang atau taman bermain anak, dll.) serta dilengkapi dengan sarana pendukung pada masing-masing prasarana (Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi, 2017).

Dalam pemilihan lokasi kampung literasi, peneliti memilih Lokasi yang berada di Dusun Winong Timur, Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Tepatnya berada di sebuah Rumah Baca Air Kita, hal itu dikarenakan telah memiliki bahan bacaan, terdapat kelompok belajar, serta telah mengajarkan banyak pengetahuan seperti keagamaan, enterpreunership, kesenian, olahraga dan edukasi air, khususnya dalam pengelolaan air hujan sebagai air layak konsumsi oleh masyarakat.

Bentuk kegiatan yang telah dikembangkan di kampung literasi yakni mencakup 6 komponen, meliputi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan, dan literasi budaya dan kewargaan. Dari penjelasan yang didapat, penyelenggara kampung literasi diharapkan dapat mengembangkan minimal 2 dari 6 komponen literasi (Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi, 2017). Dalam hal ini, peneliti akan mengambil fokus pada literasi baca tulis serta literasi budaya dan kewarganegaraan hal itu dikarenakan di Rumah Baca Air Kita terdapat beberapa literasi yang telah berjalan hingga saat ini.

2.2.1 Literasi Baca Tulis

Literasi baca tulis merupakan kemampuan guna memahami, menggunakan, dan merefleksikan tulisan dalam mencapai suatu tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi untuk dapat berpartisipasi di masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan dalam literasi baca-tulis menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan dalam Modul Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi (2017), antara lain:

1) Membaca dan Bercerita

Kegiatan membaca bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan jika dilakukan dengan bentuk yang beragam. Variasi kegiatan dalam membaca dan bercerita, antara lain:

a. Membaca senyap, membaca buku tanpa mengeluarkan suara.

Kegiatan ini bisa dilakukan oleh setiap orang. Warga belajar yang berada di Rumah Baca Air Kita, dapat membaca buku bacaan yang telah tersedia. Buku bacaan yang tersedia terdiri dari berbagai macam jenis, dari bacaan untuk anak usia SD, SMP, SMA, maupun bahan bacaan umum yang dapat dibaca oleh siapa pun yang berkunjung di Rumah Baca Air Kita.

b. Membaca nyaring (*read a loud*), yakni berupa membaca buku dengan bersuara dan didengarkan oleh peserta lainnya.

c. Membaca dan bercerita, memahami bahan bacaan kemudian menyampaikan kembali isi buku. Dalam penerapannya, membaca dan bercerita juga dilakukan oleh warga belajar. Pembelajaran untuk anak-anak agar mereka

membaca dengan bercerita kepada teman-temannya. Hal itu dilakukan guna melatih sikap mental anak-anak, agar kelak terbiasa berbicara di depan khalayak umum.

2) Kelompok Baca Berkala

Kelompok baca berkala merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dengan membahas buku maupun tentang isu-isu tertentu. Kegiatan ini untuk bermanfaat guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca yang lebih komprehensif, meningkatkan kemampuan untuk menganalisa dan mengkritisi secara utuh isu-isu tertentu yang sedang berkembang di masyarakat. Penerapan yang dilakukan di Rumah Baca Air Kita pada kelompok baca berkala lebih sering dilakukan oleh warga belajar rentan usia SMA hingga warga masyarakat umum. Hal itu dilakukan guna menjadikan masyarakat lebih peka dan kritis terhadap isu-isu yang terjadi agar masyarakat tidak hanya diam dan dapat memberikan argumen maupun pendapat dan solusinya.

3) Penulisan Sejarah Kampung dan Potensi/ Kearifan Lokal

Penulisan sejarah kampung atau potensi dan kearifan lokal sebuah kampung merupakan sebuah upaya bersama untuk mempublikasikan maupun melestarikan nilai-nilai dan sejarah kampung agar tetap hidup di masyarakat. Publikasi dan penulisan dapat dilakukan dengan cara di berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Rumah Baca Air Kita juga memberikan pembelajaran kepada warga belajar yang berada disana, dengan menulis bulletin yang berisi tentang sejarah berdirinya desa-desa khususnya yang berada di Kecamatan Mojoagung, yang nantinya tulisan-tulisan tersebut akan dijadikan sebuah dongeng dalam pementasan melalui kunjungan rutin ke desa-desa yang telah ditulis. Dari setiap kunjungan tidak hanya menyajikan sebuah dongeng-dongeng desa (Dongeng Mojoagung) saja, melainkan Rumah Baca Air Kita juga mengajak agar seluruh masyarakat dapat memanfaatkan air sesuai kebutuhan serta masyarakat dapat mengelola air hujan sebagai air yang dapat dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari.

Literasi baca tulis yang telah diterapkan di Rumah Baca Air Kita yakni memberikan pengetahuan kepada masyarakat beserta warga belajar yang selalu

ingin menambah pengetahuan mereka. Literasi baca tulis merupakan sebuah kemampuan untuk memahami isi teks, baik tersirat maupun tersurat, serta digunakan untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat, potensi warga belajar masyarakat, dan dapat dituangkan melalui gagasan ide kedalam tulisan tangan dengan susunan yang baik dan benar berkaitan dengan partisipasi di lingkungan sosial. Seperti mengajarkan kepada warga belajar yang berada di Rumah Baca Air Kita, khususnya anak-anak sekolah mereka telah diajarkan bagaimana cara mengembangkan pengetahuan dan menuangkan ide-ide kreatifitasnya melalui tulisan maupun gambar lukisan yang diajarkan oleh relawan (seniman yang bergerak dibidangnya). Selain itu warga belajar dan masyarakat juga dapat membaca buku yang tersedia di Rumah Baca Air Kita sesuai dengan kebutuhannya.

2.2.2 Literasi Budaya

Literasi budaya merupakan kemampuan untuk mengetahui budaya yang dimiliki oleh bangsa, baik dalam hal kearifan budaya lokal maupun dalam kearifan budaya nasional, serta memiliki kemampuan, keinginan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan (Hamam, 2018). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa dan kewarganegaraan bangsa. Sedangkan, literasi kewargaaan merupakan kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan sebuah kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Tujuannya dari literasi budaya dan kewargaan telah dikatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam gerakan literasi nasional (2017) ialah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran serta memahami nilai-nilai budaya dan kewarganegaraan bangsa ini, diantaranya

- 1) Meningkatnya jumlah bahan bacaan literasi kewargaan yang dimiliki fasilitas publik;

- 2) Meningkatnya partisipasi dari komunitas, lembaga, atau instansi dalam penyediaan bahan bacaan;
- 3) Bertambahnya fasilitas di ruang publik;
- 4) Meningkatnya jumlah kegiatan literasi budaya dan kewargaan yang ada di masyarakat;
- 5) Meningkatnya jumlah para pengguna bahasa daerah di suatu daerah; dan
- 6) Menurunnya angka kejahatan dimasyarakat.

Sasaran dari literasi budaya dan kewargaan menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan dalam Modul Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi (2017) ialah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait sejarah dan perspektif maupun pemahaman mengenai budaya dan kewargaan. Bentuk kegiatan yang dapat dikembangkan, meliputi :

1. Rembuk Budaya Lokal

Rembuk budaya lokal merupakan bicara mengenai budaya lokal dalam upaya melestarikan dan mengamalkan kebudayaan sebagai wujud mempersatukan Indonesia. Rembuk budaya lokal juga telah dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita bersama komponen masyarakat untuk menghidupkan tradisi lokal yang dulu pernah ada di masyarakat untuk dikenalkan kembali kepada generasi penerus. Dengan cara membuat kelompok untuk pelestari budaya dan penjaga sumber mata air yang ada di Kecamatan Mojoagung.

2. Gelar Budaya

Gelar budaya merupakan kegiatan berupa pagelaran seni budaya yang menampilkan kembali kekayaan tradisi/budaya lokal yang melibatkan seluruh komponen masyarakat. Gelar budaya yang dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita bersama warga masyarakat ialah mengadakan event tiap tahun yakni SAH (Sholawatan Air Hujan). Kegiatan SAH tidak melulu dengan sholawatan, tetapi banyak hal yang dapat di tunjukkan kepada masyarakat umum, seperti pameran kerajinan bambu, museum Mojoagung bergerak, workshop kaligrafi, pentas musik keroncong, pentas tari, workshop bambu, pentas wayang beber, pentas seni yang para lakonnya ialah anak-anak yang berada di Rumah Baca Air Kita. Tidak

ketinggalan juga yang paling utama ialah workshop air hujan, kuliner hujan, serta pentas syukur hujan.

3. Pengetahuan Dasar Terkait Kepemimpinan dan Kebangsaan.

Pengetahuan dasar terkait kepemimpinan dan kebangsaan dapat digunakan dalam kecakapan literasi budaya dan kewargaan dalam suatu pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter seseorang agar dapat memahami, menghargai, menghormati, serta dapat melindungi kebudayaan dan kesatuan bangsa. kunci mempersatukan Indonesia melalui budaya, adalah mencintai dan bangga atas budaya yang kita miliki.

Dengan menumbuhkan rasa jiwa besar dan patriotisme berguna untuk menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Sikap dan perilaku yang patriotik dimulai dari hal-hal yang sederhana yaitu dengan saling tolong menolong, menciptakan kerukunan beragama dan toleransi dalam menjalankan ibadah sesuai agama masing-masing.

Dalam buku Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat III (Rukmana dkk, 2015) menjelaskan bahwa membangun wawasan kebangsaan Indonesia pada setiap diri anak bangsa dapat dilakukan dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Saling bantu antara sesama komponen bangsa demi untuk mencapai tujuan dan cita-cita bersama.
- 2) Adanya satu kesatuan dan kebersamaan diantara sesama anggota masyarakat tanpa adanya pembeda suku, ras, agama, maupun golongan.
- 3) Membangun kebersamaan.
- 4) Tidak membangun primodialisme dan eksklusifisme.
- 5) Senantiasa berpikir jauh kedepan, membuat gagasan untuk kemajuan bangsa dan negaranya menuju kemandirian.
- 6) Mengembangkan sikap berpikir dan berperilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Dalam implementasinya yang dilakukan di Rumah Baca Air Kita kerjasama antara *stakeholder* yang terkait sangat diperhatikan, karena pada prosesnya tidak dapat dilakukan tanpa bantuan dari masyarakat. Senantiasa berpikir kedepan, membuat gagasan baru untuk kemajuan bangsa dan negaranya menuju kemandirian

juga telah diimplementasikan, dengan membuat terobosan baru dengan menjadikan air hujan sebagai air layak konsumsi untuk mengatasi kekeringan yang terjadi di Mojoagung, Hal itu juga dapat menjadi contoh untuk wilayah lain, agar jika kembali musim kemarau tidak sampai terjadinya kekeringan di wilayah yang ada di Indonesia.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi maupun acuan kerangka berpikir oleh peneliti, yang selanjutnya digunakan untuk mengkaji suatu masalah penelitian, sehingga hal tersebut mampu memiliki landasan untuk penelitian yang dilakukan. Berikut ini tabel pada kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Bunga Irada A dan Agung Sugir (Jurnal PWK Undip,2014)	Ketersediaan air bersih dan perubahan iklim: studi krisis air di Kedungkarang Kabupaten Demak	<p>Hasil Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> -Memberi alternatif untuk krisis air yaitu dengan memberikan pengetahuan dan praktek pemanenan air hujan. -Air tanah di Desa Kedungkarang semakin berkurang karena dampak perubahan iklim. -Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu membahas studi krisis air bersih, penelitian saat ini membahas tentang pengelolaan sumber daya air.
2.	Anik Sarminingsih (Jurnal Presipitasi Undip,2008)	Kajian upaya konservasi sumberdaya air dalam peningkatan kesadaran masyarakat	<p>Hasil penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kajian konservasi pelestarian air yang dengan program pendidikan dan penyuluhan masyarakat.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			<ul style="list-style-type: none"> - Adanya inisiatif organisasi, keterlibatan masyarakat, program pendidikan dan penyuluhan, serta teknik dan keahlian dalam bidang komunikasi dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian dalam konservasi sumberdaya air. - Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu membahas upaya konservasi sumber daya air, penelitian saat ini membahas tentang pengelolaan air hujan
3.	Akhmad Faruq Hamdani dan Nelya Eka Susanti (Prosiding SNaPP Universitas Kanjuruhan Malang, 2016)	Media poster sebagai media penyuluhan dan pendidikan konservasi sumber daya air masyarakat Desa Girimoyo.	<p>Hasil Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan konservasi dapat dilakukan melalui proses pemasangan poster di Dusun Karangploso. - Dalam pengelolaan air secara bijak, masyarakat masih sulit mengubah kebiasaan yang telah dilakukan sehari-hari - Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu membahas poster sebagai media penyuluhan dan pendidikan konservasi sumber daya air, penelitian saat ini membahas tentang pengelolaan air hujan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4.	Katry Oktariani dan M. Enoch Markum(Jurnal Psikologi Psibernetika Universitas Indonesia, 2017)	Perbedaan perilaku konservasi air bersih antara Negara berkembang dan negara maju ditinjau dari perspektif waktu.	<p>Hasil Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minimnya kesadaran warga untuk menerapkan perilaku konservasi air bersih, menyebabkan kelangkaan air bersih diprediksi lebih banyak menimpa negara-negara berkembang. - Usaha kampanye konservasi air bersih di negara-negara maju sangat gencar dilakukan, sehingga - Perbedaan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu membahas perbedaan perilaku konservasi air bersih antara Negara berkembang dan negara maju, penelitian saat ini membahas tentang pengelolaan air hujan.
5.	Yulistyorini(Jurnal Teknologi Universitas Negeri Malang 2011)	Alternatif Pengelolaan Sumberdaya Air di Perkotaan	<p>Hasil Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Air hujan merupakan salah satu sumber air bersih, dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kelangkaan air bersih, mengurangi volume air limpasan hujan dan mengisi kembali air tanah terutama di perkotaan -Perbedaan dengan penelitian saat ini membahas pengelolaan air hujan melalui kampung literasi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan tentang 3.1) Pendekatan Penelitian, 3.2) Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3) Situasi Sosial, 3.4) Rancangan Penelitian, 3.5) Teknik dan Alat Perolehan Data, 3.6) Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data, 3.7) Teknik Analisis dan Penyajian Data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kualitatif deskriptif. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian ini untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian yang sudah dilakukan tersebut. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan data melalui uraian penjelasan yang bersumber dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, rekaman, dan bukti-bukti fisik lainnya dan dapat digunakan untuk memahami suatu strategi proses pembelajaran, misalnya dengan teknik observasi dan wawancara mendalam kepada orang-orang yang diwawancarai sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Dari beberapa uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Keberadaan peneliti dilakukan secara intensif dengan waktu yang relatif lama, serta mencatat dengan hati-hati dari pengamatan yang ada dilapangan serta analisis data yang selama berada dilapangan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memaparkan tentang pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang yang sesuai dengan keadaan atau kondisi yang sesungguhnya.

3.2 Tempat dan Waktu

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Winong Timur, Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Pada penentuan

tempat penelitian ini, menggunakan teknik *purposive area*. Alasan pemilihan tempat ini yaitu:

- a. Rumah Baca Air Kita merupakan komunitas yang cukup unik, beda dari yang lain, fokus rumah baca ini tidak hanya pada bahan bacaan saja melainkan juga keagamaan, *enterpreunership*, kelompok belajar, kesenian, olahraga dan edukasi air, khususnya dalam pengelolaan air hujan sebagai air layak konsumsi.
- b. Rumah Baca Air Kita memiliki kelebihan dari rumah baca pada umumnya, karena dapat memberikan solusi atas kekeringan yang terjadi di Mojoagung, khususnya di Desa Karangwinongan serta sebagai antisipasi kekurangan air bersih akibat perubahan iklim.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pada penelitian ini membutuhkan beberapa bulan untuk mengerjakan tugas akhir. Waktu yang diperlukan pada penelitian ini yaitu 7 bulan, dimulai dari Oktober 2019 sampai April 2020. Dengan rincian dua bulan persiapan, studi pendahuluan dan penyusunan proposal, dua bulan penelitian dan tiga bulan penyelesaian laporan penelitian dan revisi.

3.3 Situasi Sosial

Situasi sosial merupakan suatu kondisi dimana terjadi berlangsungnya hubungan antara individu dengan individu lain. situasi sosial terdiri dari beberapa elemen, yakni tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (PPKI Universitas Jember, 2016). Situasi sosial yang ada di Rumah Baca Air Kita yaitu terlihat dari tempat penelitian yang pada awalnya merupakan sebuah komunitas pecinta air hujan yang terus berkembang dengan berbagai kegiatan diantaranya, literasi, keagamaan, *enterpreunership*, kelompok belajar, kesenian, olahraga dan edukasi air. Pada Rumah Baca Air Kita ini, terdapat beberapa pelaku yang berperan yakni pemilik dan pengurus Air Kita serta relawan dan juga warga belajar beserta masyarakat sekitar.

Dalam penelitian kualitatif ini, penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan dengan

dasar bertujuan, karena untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Informan ditentukan dari informan kunci yang memberikan keterangan tentang apa yang dibutuhkan secara detail. Sedangkan informan pendukung memberikan keterangan yang mendukung dari informan kunci.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan informan kunci dan informan pendukung yaitu:

1. Informan kunci: Pengelola dan warga belajar di Rumah Baca Air Kita.
2. Informan pendukung: Relawan di Rumah Baca Air Kita.

3.4 Rancangan Penelitian

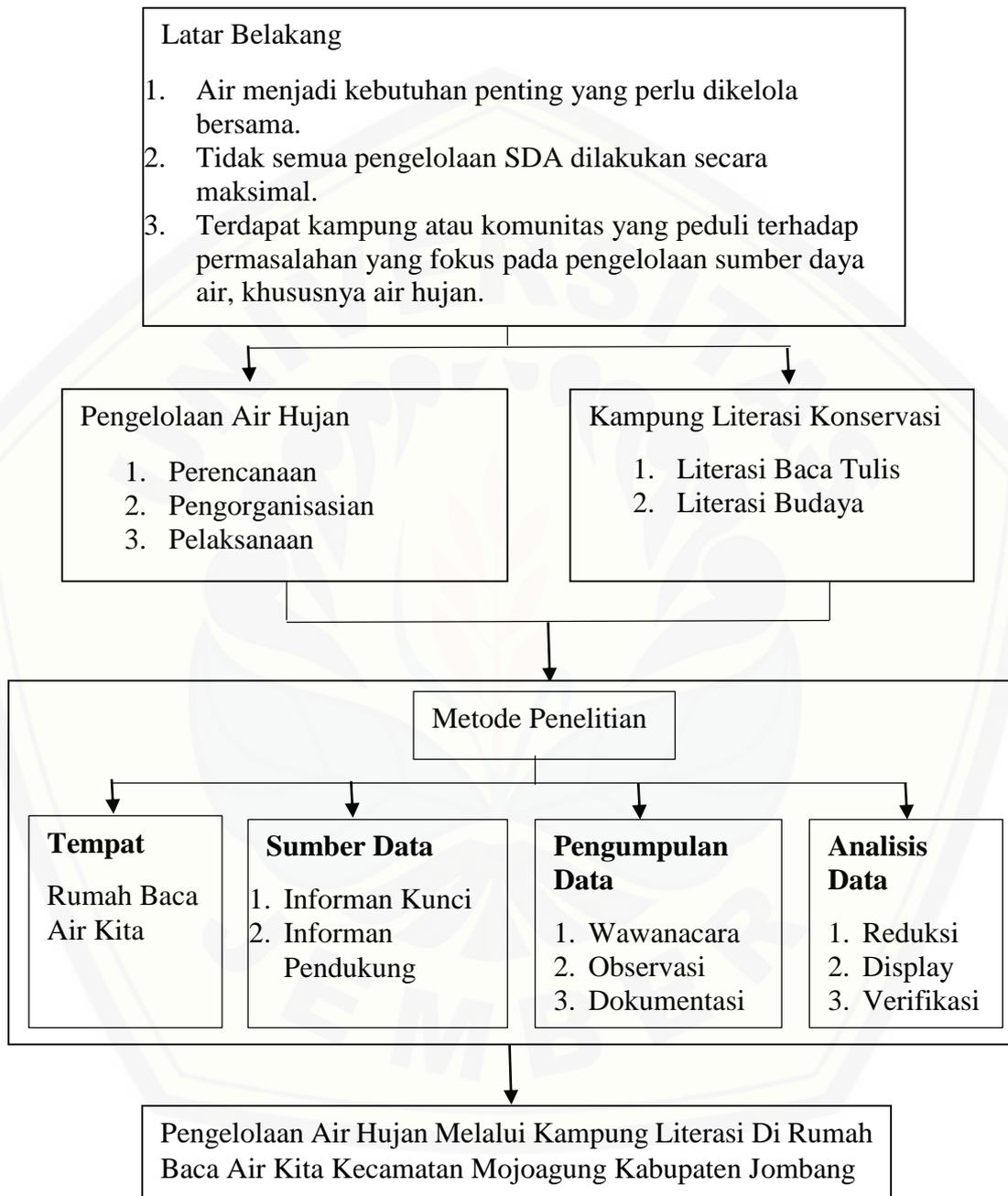
Rancangan penelitian ialah dengan menentukan peneliti sebagai *human instrument*, yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memiliki kualitas data, analisis data, serta menafsirkan data dan dengan membuat kesimpulan atas temuannya (PPKI Universitas Jember, 2016).

Adapun alur rancangan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menggali dan menemukan masalah tentang pengelolaan air hujan yang akan dijelaskan melalui penelitian deskriptif berdasarkan indikator masalah.
2. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengelolaan air hujan melalui kampung literasi.
3. Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Bunga Irada A dan Agung Sugir (Jurnal PWK, Universitas Diponegoro 2014) tentang Ketersediaan Air Bersih dan Perubahan Iklim: Studi Krisis Air di Kedungkarang Demak.
 - b. Anik Sarminingsih (Jurnal Presipitasi, Universitas Diponegoro 2008) tentang Kajian Upaya Konservasi Sumber Daya Air Dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat.

- c. Akhmad Faruq Hamdani dan Nelya Eka Susanti (Prosiding SnaPP, Universitas Kanjuruhan Malang 2016) tentang Media Poster Sebagai Media Penyuluhan dan Pendidikan Konservasi Sumber Daya Air Masyarakat Desa Girimoyo.
 - d. Katry Oktariani dan M.Enoch Markum (Jurnal Psikologi Psibernetika, Universitas Indonesia 2017) tentang perbedaan perilaku konservasi air bersih antara negara berkembang dan negara maju ditinjau dari perspektif waktu.
 - e. Yulistyorini (Jurnal Teknologi Universitas Negeri Malang 2011) tentang alternatif pengelolaan sumber daya air diperkotaan.
4. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi.
 5. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.
 6. Variabel dalam penelitian ini adalah pengelolaan air hujan dan kampung literasi.
 7. Peneliti menyiapkan dan mengembangkan instrumen penelitian, yaitu berupa panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi yang akan digunakan sebagai alat untuk mengambil data di lapangan.
 8. Lokasi penelitian ditentukan dengan *purposive area*. Adapun lokasi penelitian ini adalah Rumah Baca Air Kita yang berada di Dusun Winong Timur, Desa Winongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang.
 9. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*.
 10. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
 11. Keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan penelitian.
 12. Peneliti melakukan analisis data sebelum di lapangan dan pada saat berada di lapangan.
 13. Peneliti membahas hasil penelitian dan mengambil kesimpulan.
 14. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian.

Berikut ini rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar: Diagram alir Pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang

Keterangan:

↓ : Alur Penelitian

3.5 Teknik dan Alat Perolehan Data

Teknik dan alat perolehan data merupakan suatu prosedur diperlukan untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang sedang dikaji.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016), wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (narasumber). Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber untuk memperoleh data dan informasi terkait keberdayaan masyarakat melalui kampung literasi dalam pengelolaan sumber daya air di Dusun Winong Timur, Desa Karangwinongan, Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi atau data tambahan yang tidak didapatkan selama melakukan kegiatan observasi, seperti pendapat, maupun sikap selama melaksanakan proses pengelolaan air hujan melalui kampung literasi yang berada di Rumah Baca Air Kita.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara dilakukan dengan bebas sehingga pertanyaan bisa berkembang sesuai kondisi waktu wawancara serta data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat. Data yang akan diperoleh saat menggunakan teknik wawancara adalah:

- 1) Upaya perencanaan tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada awal perencanaan pengelolaan air hujan.
- 2) Cara menyusun, memilih, dan menetapkan SDM dengan fasilitas yang tersedia dalam pengelolaan air hujan.
- 3) Mewujudkan kinerja SDM dalam pelaksanaan pengelolaan air hujan di Rumah Baca Air Kita.
- 4) Kemampuan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan baik lokal maupun nasional.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2016) pelaksanaan kegiatan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan observasi partisipan merupakan suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan

ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observasi dilakukan terhadap fenomena atau fakta yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat tentang pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara partisipasi. Hal itu dikarenakan peneliti ingin melihat dan terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan di Rumah Baca Air Kita. Observasi dilakukan dengan mengamati seluruh proses kegiatan yang berlangsung di Rumah Baca Air Kita, seperti mengamati kegiatan-kegiatan literasi baca tulis, literasi budaya dan kewarganegaraan. Hal-hal lain yang juga diamati seperti mengamati alat-alat dan bahan yang diperlukan dalam pengelolaan air hujan. Data yang akan diperoleh dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan sebuah organisasi untuk dapat merencanakan program yang akan dilaksanakan.
- 2) Kesiadaan kerjasama antara masyarakat bersama pengelola Rumah Baca Air Kita pengelolaan air hujan.
- 3) Bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan dalam literasi baca-tulis di Rumah Baca Air Kita.
- 4) Sikap ataupun cara pemimpin dalam memimpin suatu organisasi untuk mewujudkan masyarakat yang aktif dalam pelaksanaan program yang berada di Rumah Baca Air Kita.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap pada metode observasi dan wawancara (Satori dan Komariah, 2013). Dokumentasi yang dihasilkan pada saat observasi dan wawancara berupa benda yang menunjang hasil observasi dan berupa rekaman suara saat wawancara. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa arsip, foto kegiatan yang telah dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita serta dokumen-dokumen lain. selain itu foto-foto maupun kegiatan rutin yang telah dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita. Alasan peneliti menggunakan metode dokumentasi guna melengkapi data-data yang belum diperoleh dari metode

observasi dan wawancara. Adapun data yang ingin diperoleh dalam dokumentasi, sebagai berikut:

- 1) Profil Rumah Baca Air Kita, digunakan untuk mengetahui identitas organisasi.
- 2) Struktur organisasi, digunakan untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan air hujan yang berda di Rumah Baca Air Kita.
- 3) Foto-foto kegiatan di Rumah Baca Air Kita, digunakan untuk mengetahui proses kegiatan yang berlangsung.

3.6 Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, data akan di periksa ulang, seperti data mentahan, termasuk bahan yang akan direkam, data yang direduksi dan hasil kajian, rekonstruksi data dan hasil sintesis, catatan tentang proses penyelenggaraan, bahan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan, informasi mengenai pengembangan instrument.

Menurut Maleong (2016) metode pengolahan data kualitatif dibagi menjadi tiga, yakni (1)perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan pengumpulan data, sehingga keikutsertaan tidak hanya dilakukan secara singkat melainkan memerlukan waktu yang panjang dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016), adanya perpanjangan pengamatan ini memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dan informan menjadi lebih akrab sehingga narasumber akan lebih terbuka akan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pada teknik perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan lebih mudah berorientasi dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana data akan dikumpulkan. Selain itu, peneliti akan mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari “kebudayaan maupun kebiasaan” masyarakat yang berada di daerah sekitar Rumah Baca Air Kita, dengan demikian peneliti akan dapat menguji ketidak benaran data.

Keikutsertaan peneliti dalam mencari data dan informasi langsung pada Rumah Baca Air Kita yaitu melalui wawancara dengan warga belajar beserta masyarakat sekitar, pengelola, pemilik dan relawan Rumah Baca Air Kita. Peneliti juga melakukan observasi bagaimana keadaan Rumah Baca Air Kita hingga mendapatkan data yang valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menentukan ciri-ciri serta unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memuaskannya diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci (Maleong, 2007). Ketekunan pengamatan menunjukkan peneliti yang gigih dalam memperoleh data di lapangan. Ketekunan dilakukan peneliti dalam pengumpulan data dimaksudkan mencari informasi sehingga dapat memilih serta memperhitungkan informasi yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan atau tidaknya.

Pada ketekunan pengamatan peneliti membaca atau mengecek kembali data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola Rumah Baca Air Kita, warga belajar dan masyarakat serta relawan mengenai tentang pengelolaan air hujan melalui kampung literasi. Sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi juga disebut sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang telah dikumpulkan. Triangulasi menurut Satori dan Komariah (2013) dibagi menjadi tiga, yakni triangulasi sumber, teknik dan waktu. Namun pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji data yang telah diperoleh dengan cara pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan wawancara. Teknik mencari sumber data dari sumber yang beragam yang masih ada keterkaitan antara satu dengan yang lain. Triangulasi sumber dilakukan ketika berada di lapangan

dengan cara membandingkan informasi yang telah didapatkan antara informan kunci, dan informan pendukung. Hal yang akan dilakukan peneliti ialah 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan antara yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan antara informasi yang telah dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya oleh informan sepanjang berlangsungnya wawancara maupun observasi, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk membandingkan serta menganalisis data yang didapat secara mendalam dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan peneliti ketika berada dilapangan dengan wawancara pada daftar pertanyaan yang sama ke beberapa informan yang berbeda. Seperti yang dilakukan peneliti untuk menggali informasi kepada pengelola Rumah Baca Air Kita dan warga belajar tidak dilakukan dengan wawancara saja, melainkan dengan melakukan observasi dan disertai dukungan berupa dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh saat wawancara di pagi hari narasumber dalam keadaan masih bugar. Dalam rangka pengujian kredibilitas maka, peneliti melakukan wawancara yang sama kepada narasumber yang sama dengan waktu dan situasi yang berbeda. Seperti yang dilakukan peneliti untuk pemeriksaan keabsahan data maka peneliti akan melakukan wawancara ulang kepada narasumber, yang dihari pertama dilakukan di pagi hari, dihari berikutnya dilakukan pada malam hari. Hal itu dilakukan guna menghasilkan data yang lebih valid.

3.7 Teknik Analisis dan Penyajian Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi. Menurut Masyhud (2016) analisis data kualitatif merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data perlu dilanjutkan dengan mencari makna atau pemaknaan. Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember (2016) terdapat tiga aktivitas dan analisis data dalam penyajian data, meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data menurut Mile (dalam Sugiyono, 2016) merupakan analisis yang dilakukan saat penulisan pelaporan yaitu menggunakan teknik analisis interaktif. Tahap awal terdapat proses analisis data yang menggunakan model interaktif dengan menggunakan reduksi data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci dan pendukung kemudian diringkas dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus. Selanjutnya peneliti juga melakukan pengurangan pada data yang tidak terkait maupun tidak sesuai dengan penelitian.

2. Display Data

Display data merupakan proses penyajian data yang dilakukan setelah reduksi data. *Display* data berguna untuk memastikan bahwa data sudah sesuai dengan kategori dan agar mempermudah peneliti dalam melihat unsur-unsur yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Bentuk penyajian data pada penelitian kualitatif berupa teks naratif atau berupa catatan lapangan, matrik maupun bagan.

3. Verifikasi

Verifikasi data merupakan pencarian makna dari kata yang dikumpulkan secara teliti. Verifikasi dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan, dari awal permulaan pengumpulan data, selama, maupun setelah dilapangan (Satori dan Komariah, 2013). Dalam verifikasi, peneliti membuat hasil ringkasan hasil analisis data agar mudah untuk dipahami dalam penarikan kesimpulan.

Dari uraian data diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data yang dilakukan peneliti sebelumnya, selama dan setelah dilapangan yaitu pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa adanya pengelolaan yang baik melalui kampung literasi untuk mendapatkan kampung literasi yang sesuai dengan peraturan penyelenggaraan kampung literasi. Pengelolaan yang dilakukan meliputi tiga tahapan, yakni perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

Tahap perencanaan adanya perencanaan yang dilakukan dengan penentuan tujuan, program, maupun kegiatan-kegiatan lain yang dapat menjawab persoalan yang muncul di lingkungan Rumah Baca Air Kita. Mencari *volunteer* yang dapat membantu menjalankan kegiatan maupun program dilakukan *open recruitment* dengan secara menyeluruh menggunakan pendekatan kultural.

Tahap pengorganisasian dilakukan untuk melengkapi rencana-rencana sebelumnya. Melalui rembuk bersama pengelola dan volunteer guna penentuan sumber daya sesuai kemampuan, seperti pembagian tugas dan peran tiap individu maupun kelompok; penyusunan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat saat ini. Menyiapkan fasilitas alat dan biaya yang diperlukan, seperti buku-buku, bak penampungan air, kain saring, dan lain sebagainya.

Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi kepada warga belajar, dan masyarakat. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan dibantu oleh volunteer. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Rumah Baca Air Kita dan di luar tempat. Pelaksanaan pengelolaan air hujan dilakukan sesuai rencana awal yakni cara pencapaiannya, lama pencapaiannya, dan hasil pencapaiannya. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen dalam setiap pengambilan keputusan, warga belajar dan masyarakat serta relawan agar turut terlibat mengambil bagian dari setiap proses pengelolaan air hujan.

Kampung literasi sebagai perantara dalam mensukseskan pengelolaan air hujan itu sendiri. Kampung literasi merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga agar kegiatan literasi di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan.

Dalam kampung literasi terdapat beberapa kegiatan yang memang menunjang keberhasilan dari pengelolaan air hujan, seperti literasi baca tulis, literasi budaya.

Literasi baca tulis dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman untuk menggunakan serta merefleksikan tulisan dalam mencapai suatu tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi yang ada di masyarakat. Usaha Rumah Baca Air Kita untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti, membaca dan bercerita, kelompok baca berkala, penulisan sejarah kampung dan potensi atau kearifan lokal yang tentunya masih berkaitan dengan pengelolaan air hujan yang ada di Rumah Baca Air Kita.

Literasi budaya dikembangkan melalui rembuk budaya lokal yang berbicara mengenai upaya dalam melestarikan kebudayaan daerah Mojoagung dengan cara membuat kelompok-kelompok pelestari budaya dan penjaga sumber mata air, yang tidak melupakan pada tujuan utama yakni menjadikan masyarakat mampu mengelola air hujan sebagai air layak konsumsi. Dengan adanya kampung literasi ini, warga belajar dan masyarakat mampu menambah pengetahuan dan pengalaman mereka dalam hal literasi serta untuk mengetahui proses pengelolaan air hujan. Seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak, anak muda maupun orang dewasa setelahnya mampu memahami manfaat air hujan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan sebagai air layak konsumsi.

1.2 Saran

Setelah melakukan penelitian berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1.2.1 Bagi Pengelola Rumah Baca Air Kita

Pengelola dapat bekerjasama dengan pemerintah setempat untuk memberikan pengetahuan dan praktek pengelolaan air hujan maupun pelestarian budaya kepada masyarakat yang lebih luas jangkauannya.

1.2.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah setempat hendaknya melakukan tinjauan dan mendukung penuh adanya Rumah Baca Air Kita, serta memberikan bantuan yang dapat membantu kemajuan masyarakat maupun wilayah Jombang khususnya Kecamatan Mojoagung, karena tidak banyak bahkan belum ada rumah baca

yang mempunyai program seperti pengelolaan air hujan ini. Hal itu dapat membantu masyarakat maupun wilayah lain yang sering terjadi kekeringan agar dapat mengantisipasi masalah tersebut.

1.2.3 Bagi peneliti lain

Untuk peneliti lain dapat meneliti mengenai hasil maupun dampak dari adanya program-program literasi yang ada di Rumah Baca Air Kita tersebut bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

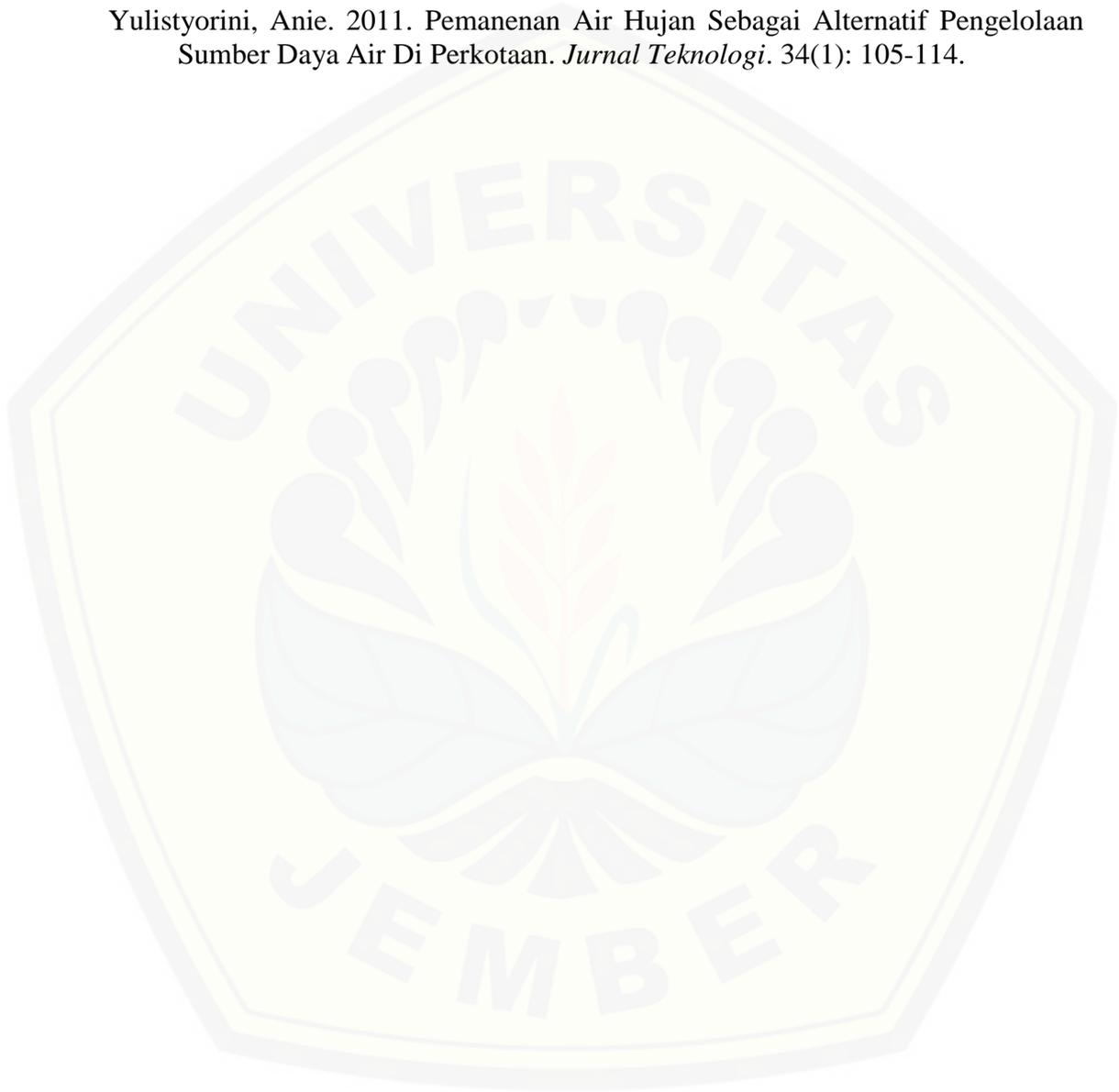
- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Z. Anantanyu, dkk. 2014. Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Keberdayaan Anggota Gapoktan Dalam Program Penguatan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (P-Ldpm) Di Desa Nambangan Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. *Jurnal-Zufar*. [Diakses 23 Agustus 2019].
- Aristianto, A. 2018. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/7928/5/BAB%20II.pdf> [Diakses pada 21 Agustus 2019].
- Badan Pembangunan Internasional Amerika Serikat. 2018. *Laporan Kajian Kerentanan Dan Risiko Iklim Provinsi Jawa Timur*. Jatim: DAI.
- Bunga, I. A, dan S. Agung. 2014. Ketersediaan Air Bersih dan Perubahan Iklim: Studi Kasus Air di Kedungkarang Kabupaten Demak. *Teknik PWK*. 3(2):295-302.
- Damsar, D dan Indrayani. 2016. *Pengantar Sosiologi Perdesaan*. Jakarta: Kencana.
- Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan Dan Kesetaraan. 2017. *Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eco Flores. *Pengembangan Masyarakat*. <http://www.ecoflores.org/id/pengembangan+masyarakat/> [Diakses pada 06 September 2019].
- Farhurohman, O. 2017. Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategis Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. 3(1): 77-89.
- Hamdani, A,f dan N,E, Susanti. 2016. Media poster sebagai media penyuluhan dan pendidikan konservasi sumber daya air masyarakat Desa Girimoyo. *Prosiding SnaPP2016 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*. 6(1): 459-464.
- Hasibuan, Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tanpa Tahun. (serial online). <http://kbbi.web.id>. [Diakses 19 Agustus 2019].
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edi, Soeharto. 2005. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Rukmana, Nana dan D. Wirapraja. 2015. *Bahan Ajar Diklat Kepemimpinan Tingkat III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Maleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Masyhud, Sulton. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*(Penuntun Teori dan Praktik Penelitian Bagi Calon Guru, Guru dan Praktisi Pendidikan). Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Ningrum, E. 2014. *Pendayagunaan Lingkungan Bagi Pemberdayaan Masyarakat*.
- Oktariani K.,Markum, E,M. 2017. Perbedaan perilaku konservasi air bersih antara Negara berkembang dan negara maju ditinjau dari perspektif waktu. *Psikologi Psibernetika*. 10(1):40-50.
- Panduan Pengembangan Kampung Literasi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Republik Indonesia. 2016.
- PPKI. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Berlaku untuk Penulisan Tugas Akhir Program D3,S1 s.d. S3 dan Profesi di Lingkungan Universitas Jember). Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi. 2017. *Modul Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu Pelatihan Perencanaan Teknik Sungai*. Bandung: Kemen PUPR RI.
- Sagala, S. 2008. *Memahami Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sarminingsih, A. 2008. Kajian Upaya Konservasi Sumber Daya Air. *Jurnal Presipitasi*. 5(2):42-48.
- Satori, D dan A. Komariah. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, D. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarna. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Syaodih, N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Torang, Sayamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Strkture, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2004. Sumber Daya Air.

Yanuar, J., Purwanto dan S. Agus. *Pengantar Pengelolaan Sumber Daya Air*. <http://repository.ut.ac.id/4313/1/PWKL4221-M1.pdf>. [Diakses pada 08 September 2019].

Yulistyorini, Anie. 2011. Pemanenan Air Hujan Sebagai Alternatif Pengelolaan Sumber Daya Air Di Perkotaan. *Jurnal Teknologi*. 34(1): 105-114.



LAMPIRAN A

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.	Bagaimana Pengelolaan air hujan melalui kampung literasi di Rumah Baca Air Kita Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan air hujan 2. Kampung Literasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Literasi Baca Tulis 2. Literasi Budaya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan kunci: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengelola Rumah Baca Air Kita b. Warga belajar di Rumah Baca Air Kita 2. Informan pendukung: <ol style="list-style-type: none"> b. Relawan Rumah Baca Air Kita c. Pemilik Rumah Baca Air Kita 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan daerah penelitian dengan teknik <i>purposive area</i> 2. Penentuan informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 4. Jenis penelitian: Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

LAMPIRAN B**INSTRUMEN PENELITIAN****B.1 Pedoman Observasi**

No	Sub Fokus	Data yang Diraih	Keterangan Data
1	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan organisasi untuk dapat merencanakan program yang akan dilaksanakan. 2. Tersedianya fasilitas yang tersedia sesuai dengan perencanaan awal. 	Peneliti mengamati proses perencanaan program yang akan dilaksanakan
	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiadaan kerjasama antara masyarakat bersama pengelola Rumah Baca Air Kita pengelolaan air hujan. 2. Antusiasme masyarakat sekitar Rumah Baca Air Kita 	
	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap ataupun cara pemimpin dalam memimpin suatu organisasi untuk mewujudkan masyarakat yang aktif dalam pelaksanaan program yang berada di Rumah Baca Air Kita. 	
2	Literasi Baca Tulis	Bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan dalam literasi baca-tulis	Peneliti mengamati dan mengidentifikasi proses awal hingga akhir kegiatan yang berhubungan dengan literasi
	Literasi Budaya	Kegiatan-kegiatan yang telah berjalan hingga saat ini di Rumah Baca Air Kita	

B.2 Pedoman Wawancara

No	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber Data
1	Pengelolaan air hujan	Perencanaan	Upaya perencanaan tindakan awal dalam aktifitas manajerial pada awal perencanaan pengelolaan air hujan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya perencanaan awal yang dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita? 2. Bagaimana Rumah Baca Air Kita dalam merencanakan untuk mencakup program, proyek atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan? 	Informan Kunci dan informan pendukung.
		Pengorganisasi an	Cara menyusun, memilih, dan menetapkan SDM dengan fasilitas yang tersedia dalam pengelolaan air hujan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya Rumah Baca Air Kita dalam menyusun, memilih, dan menetapkan SDM serta fasilitas yang akan digunakan, agar pengelolaan air hujan dapat dilakukan terus menerus bersama masyarakat sekitar? 	Informan kunci
		Pelaksanaan	Mewujudkan kinerja SDM dalam pelaksanaan pengelolaan air hujan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang ada di Rumah Baca Air Kita 2. Bagaimana cara mewujudkan agar masyarakat turut serta dalam pengelolaan air hujan? 	Informan kunci dan informan pendukung

				3. Bagaimana pencapaian yang dihasilkan apakah sesuai dengan tujuan awal program pemberdayaan?	
2.	Kampung Literasi	Literasi Baca Tulis	Memahami, mengembangkan pengetahuan dan potensi agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif	<p>1. Bagaimana upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif?</p> <p>2. Bagaimana bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan dalam literasi baca-tulis agar berjalan sesuai rencana?</p>	Informan kunci dan informan pendukung
		Literasi Budaya	Kemampuan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan baik lokal maupun nasional	<p>1. Bagaimana upaya Rumah Baca Air Kita dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal maupun nasional?</p> <p>2. Bagaimana dampak yang dirasakan terkait pengembangan literasi budaya?</p>	Informan kunci dan informan pendukung

B.3 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Rumah Baca Air Kita, digunakan untuk mengetahui identitas organisasi.	Dokumentasi
2.	Struktur organisasi, digunakan untuk mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan air hujan yang berda di Rumah Baca Air Kita.	Dokumentasi
3.	Foto-foto kegiatan di Rumah Baca Air Kita, digunakan untuk mengetahui proses pengelolaan yang telah berlangsung.	Dokumentasi

LAMPIRAN C**INFORMAN PENELITIAN**

No	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1.	Purwanto	PW	30 tahun	Pengelola Rumah Baca Air Kita	Kunci
2.	Nina	NN	14 tahun	Warga Belajar Rumah Baca Air Kita	Kunci
3.	Nabila	NB	11 tahun	Warga Belajar Rumah Baca Air Kita	Kunci
4.	Samsu	SM	34 tahun	Warga Belajar Rumah Baca Air Kita	Kunci
5.	Farid	FR	24 tahun	Relawan Rumah Baca Air Kita	Pendukung
6.	Prasetyo	PS	20 tahun	Relawan Rumah Baca Air Kita	Pendukung
7.	Falach	FL	22 tahun	Relawan Rumah Baca Air Kita	Pendukung

LAMPIRAN D**PEDOMAN WAWANCARA**

Identitas Informan :

Alamat

Pekerjaan

1. Pengelolaan Air Hujan

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya perencanaan awal yang dilakukan oleh Rumah Baca Air Kita? 2. Bagaimana Rumah Baca Air Kita dalam merencanakan untuk mencakup program, proyek atau kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan?
2.	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya Rumah Baca Air Kita dalam menyusun, memilih, dan menetapkan SDM dengan fasilitas yang tersedia agar pengelolaan air hujan dapat dilakukan terus menerus bersama masyarakat sekitar?
3.	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 3.7.1.1 Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang ada di Rumah Baca Air Kita? 2. Bagaimana cara mewujudkan agar masyarakat turut serta dalam pengelolaan air hujan? 3. Bagaimana pencapaian yang dihasilkan apakah sesuai dengan tujuan awal program pemberdayaan?

2. Kampung Literasi

No	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Literasi Baca Tulis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi agar masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif? 2. Bagaimana bentuk kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan dalam literasi baca-tulis agar berjalan sesuai rencana?
2.	Literasi Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya Rumah Baca Air Kita dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan lokal? 2. Bagaimana dampak yang dirasakan terkait pengembangan literasi budaya

LAMPIRAN E**Hasil Wawancara Informan**

**PENGELOLAAN AIR HUJAN MELALUI KAMPUNG LITERASI DI
RUMAH BACA AIR KITA KECAMATAN MOJOAGUNG KABUPATEN
JOMBANG**

1. Pengelolaan Air Hujan**Perencanaan**

Data yang Akan Diraih	Nama Informan	Informasi
	PW (Informan Kunci)	Perencanaan awal dilakukan dengan menyikapi adanya perubahan iklim dan krisis air bersih, kemudian kami melihat sumber mata air yang dapat dimanfaatkan dilingkungan sekitar. Namun, sumber mata air di Kabupaten Jombang berkurang setiap tahunnya. Sumber air di Kecamatan Mojoagung sendiri cukup melimpah, tetapi setelah di tes kualitas air sangat rendah. Itu disebabkan adanya penggunaan bahan-bahan kimia pada saat pemupukan tanaman, membuang sampah-sampah plastik di tanah. Dari fenomena tersebut kami belajar mengenai air hujan dari tokoh air hujan yakni Romo Murjito.
	FR (Informan Pendukung)	Tujuan awal memang agar masyarakat tahu mengenai kebaikan air hujan, sehingga perlu dilakukan adanya sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan melihat kondisi masyarakat sekitar sehingga diperlukannya pendekatan kultural seperti sholawatan air hujan, kenduri air hujan, workshop air hujan, kegiatan pembelajaran setiap hari disini dengan disisipkan pengetahuan tentang air hujan, keliling ke tetangga-tetangga, pendampingan ke desa-desa
	FL (Informan Pendukung)	Sebenarnya aktifitas pengelolaan air hujan yang ada di Rumah Baca Air Kita, tidak hanya dilakukan dengan mensosialisasikan saja, namun kita

		juga melihat apa yang dapat menarik masyarakat agar ikut terlibat di dalamnya. Sehingga perlu adanya pendekatan kultural di masyarakat
--	--	--

Pengorganisasian

Data Yang Akan Diraih	Nama Informan	Informasi
Sarana dan Prasarana yang diperoleh	PW (Informan Kunci)	Ya memang betul, sarana dan prasarana yang digunakan memang berawal dari swadaya hingga saat ini pun masih tetap swadaya. Karena memang rumah baca air kita menerapkan sistem kebersamaan dan kegotongroyongan
Sumber Daya Manusia	PW (Informan Kunci)	Kita tidak membatasi Siapa saja yang ingin bergabung dalam kegiatan yang ada di Rumah Baca Air Kita. Biasanya ada tim yang akan melaksanakan recruitment untuk kegiatan-kegiatan. Mereka yang ingin bergabung pasti dengan sukarela akan mengikuti dan biasanya mereka sendiri yang akan memilih untuk menjadi divisi apapun, sesuai dengan kapasitas mereka

Pelaksanaan atau Penggerakan

Data Yang Akan Diraih	Nama Informan	Informasi
Pelaksanaan kegiatan	PW (Informan Kunci)	Pelaksanaan pengelolaan air hujan dilaksanakan bersama masyarakat dan relawan. Selain itu ada kegiatan yang memang rutin dilakukan kegiatan harian, mingguan, bulanan, bahkan ada kegiatan tahunan pula
	PS (Informan Pendukung)	Pelaksanaan pengelolaan air hujan itu dilaksanakan bersama-sama. Dari warga belajar, warga masyarakat sekitar Rumah Baca, dan juga relawan yang turut serta. Kita memang ada kegiatan yang dilakukakan harian, mingguan, bulanan, dan juga tahunan.

2. Kampung Literasi

Literasi Baca Tulis

Data Yang Akan Diraih	Nama Informan	Informasi
Upaya mengembangkan pengetahuan dan potensi	PW (Informan Kunci)	Anak-anak maupun masyarakat sering membaca, mereka membaca sesuai apa yang ingin dibaca. Terkadang anak-anak juga saling berdiskusi sendiri
	PW (Informan Kunci)	Untuk penulisan sejarah kampung, memang sudah kita rencanakan dari awal. Ada tim sendiri yang bertugas untuk mendata. Dan kita melibatkan anak-anak muda dalam proses penulisan. Selain itu kita juga melibatkan anak-anak untuk pementasan dongeng Mojoagung yang menyisipkan tentang pengetahuan tentang air hujan kepada masyarakat umum.
	FL (Informan Pendukung)	Disini memang seluruh proses pelaksanaan program melibatkan semua masyarakat dari anak-anak hingga orang dewasa. Untuk literasi kita tidak hanya membaca dan menulis saja, disini mengajak anak-anak untuk berbagi peran dalam penyampaian informasi kepada masyarakat awam melalui sebuah pertunjukan.

Literasi Budaya

Data Yang Akan Diraih	Nama Informan	Informasi
Kemampuan melestarikan dan mengembangkan budaya lokal maupun nasional	PW (Informan Kunci)	Disini, kita membuat sebuah kelompok yang mana bertujuan untuk melestarikan budaya dan sumber mata air di wilayah Mojoagung. Banyak masyarakat yang kurang tertarik dengan budayanya sendiri dan kurangnya pemahaman untuk menjaga sumber mata air. sehingga kami membentuk kelompok ini agar dapat terus melestarikan budaya lokal maupun budaya nasional

	PS (Informan Pendukung)	Kelompok-kelompok pelestari budaya dan sumber mata air memang bertujuan untuk melestarikan budaya yang sudah mulai punah dimasyarakat. Sehingga Rumah Baca Air Kita membentuk kelompok ini, yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.
	PW (Informan Kunci)	Kegiatan SAH melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan SAH tidak melulu dengan sholawatan, tetapi banyak hal yang dapat ditunjukkan kepada masyarakat umum, seperti pameran kerajinan bambu, museum Mojoagung bergerak, workshop kaligrafi, pentas musik keroncong, pentas tari, workshop air hujan, pentas wayang beber, pentas seni yang para lakonnya ialah anak-anak yang berada di Rumah Baca Air Kita
	FL (Informan Pendukung)	Kita mengadakan pagelaran budaya tiap tahunnya, yakni SAH. Disana tidak hanya sholawatan saja, melainkan banyak kegiatan yang berhubungan dengan budaya seperti, pameran kerajinan bambu, wayang beber, pentas musik keroncong, kuliner air hujan dan masih banyak lainnya
	FR (Informan Pendukung)	Ada banyak kegiatan saat acara SAH, seperti pementasan wayang beber oleh anak-anak Air Kita, music keroncong, workshop air hujan dan lain sebagainya

LAMPIRAN F
DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara pada PW selaku informan kunci.



Gambar 2. Peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara pada NN dan NB selaku infoman kunci



Gambar 3. Peneliti melakukan penggalan data dengan wawancara pada SS selaku informan kunci



Gambar 4. Peneliti melakukan penggalan data dengan wawancara pada FR, PS, dan FL selaku informan pendukung



Gambar 5. Peneliti ikut berpartisipasi dalam salah satu kegiatan literasi baca tulis mengenai pemanfaatan air hujan bersama warga belajar



Gambar 6. Kegiatan diskusi tentang kebaikan air hujan bersama warga belajar anak-anak dilakukan setelah belajar bersama



Gambar 7. Dokumentasi pelaksanaan pengelolaan air hujan dengan cara sosialisasi kepada masyarakat



Gambar 8. Dokumentasi salah satu hasil dari literasi baca tulis yakni penulisan sejarah kampung yang ditulis oleh warga belajar divisi museum bergerak berupa buletin



Gambar 9. Dokumentasi kegiatan pementasan wayang beber anak-anak Rumah Baca Air Kita mengenai menjaga lingkungan dan memanfaatkan air hujan



Gambar 10. Dokumentasi Kuliner air hujan di Rumah Baca Air Kita



Gambar 11. Proses penyaringan air hujan menggunakan kain saring



Gambar 12. Poster kegiatan Sholawatan Air Hujan tahun 2019



UNDANGAN TERBUKA UNTUK UMUM

Menelusuri Sumber Mata Air Ilmu

Kepada para sahabat dan kawan-kawan di lingkup Mojoagung dan Jombang, silahkan hadir pada program Pondok Udun Albi Adab.

Kajian
KITAB WASHIYATUL MUSTHOFA
bersama Kyai Ali Rosyad (Mojoduwur, Jombang)

Jadwal:
21.23.25.28.30 Mei 2018
1.4.6.8.11 Juni 2018
Pk. 20.30 - 22.00 WIB

Bertempat di:
Pondok Udun Albi Adab
Desa Karangwinongan, Mojoagung
Kabupaten Jombang

KONTAK:
0856 3334 900
0812 1682 9748


Pondok Udun
Albi Adab

Gambar 13. Dokumentasi salah satu kajian kitab atau diskusi untuk undangan dengan tema menelusuri sumber mata air ilmu yang ditujukan kepada warga lingkungan Mojoagung, khususnya bagi anak-anak muda.

LAMPIRAN G

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan No.37 Kampus Bumi Tegaloko Jember 68121
Telepon: (0331)-330224, 334267, 337422, 333147 * Faksimile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unjember.ac.id

Nomor **11.052** /UN25.15/1/T/2019
Hal Permohonan Izin Penelitian 18 DEC 2019

Yth. Pengelola
Yayasan Air Kita
Mojoagung, Kabupaten Jombang

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Dwi Kristanti
NIM	: 160210201028
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah
Lama Penelitian	: Desember 2019 – Februari 2019

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Yayasan Saudara dengan judul "Pengolaan Air Hujan Melalui Kampung Literasi di Rumah Baca Air Kita di Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

an. Dika
Wakil Dekan

Prof. Dr. Susanto, M. Si.
NIP. 196706251992031003

